



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana majalah Tempo melakukan seleksi isu dan penonjolan aspek dalam pemberitaan laporan utama terkait peristiwa bom Sarinah 14 Januari 2016. Dengan menggunakan metode analisis framing Robert M Entman yang terdiri dari dua dimensi yakni seleksi isu dan penonjolan aspek. Sementara itu, untuk mempermudah analisis, penulis melakukan wawancara dengan empat orang pihak Tempo yang terdiri dari dua reporter, redaktur dan kepala kompartemen untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi seleksi isu yang digunakan majalah Tempo dalam pemberitaan bom Sarinah. Kemudian, penulis juga melakukan analisis *frame* pada majalah Tempo di tiga edisi yang terdiri dari 18 Januari 2016 dengan *cover story* 'Jakarta, 14 Januari 2016', 25 Januari 2016 dengan *cover story* 'Bagaimana Bom Thamrin direncanakan' dan 1 Februari 2016 dengan *cover story* 'Kesaksian Polisi Korban Teror Thamrin'.

Penulis menarik kesimpulan bahwa dari hasil keseluruhan penelitian mengenai seleksi isu pada bagian internal yang terdiri dari tiga level yakni level individu yang terbagi menjadi faktor gender, identitas agama, pengalaman, kepercayaan, sikap dan nilai dari sang jurnalis. Kedua, level media rutin yang terdapat unsur sumber berita,

unsur organisasi media dan unsur *audience* (nilai berita). Dan terakhir level organisasi. Dari ketiga level ini penulis melihat bahwa majalah Tempo sebagai media berita mingguan yang independen, transparan, *coverbothside*, mendalam, dan detail. Penulis juga melihat majalah Tempo dalam memandang terorisme tetap menggunakan asas praduga bersalah dan tetap mengedepankan kode etik serta sembilan prinsip jurnalisme.

Dari hasil analisis keseluruhan frame melalui empat dimensi framing Robert M Entman yang sudah dilakukan dalam penelitian ini. Dengan adanya tiga edisi tersebut, penulis dapat mengetahui dalang utama bom Sarinah di tiga edisi majalah Tempo yakni Aman Abdurrahman seorang pendiri Jamaah Ansharut Daulah, Bahrin Naim seorang petinggi Jamaah Ansharut Daulah, dan Iwan Rois merupakan kelompok Abu Umar (Negara Islam Indonesia dan Mujahidin Indonesia Barat).

Dalam ketiga edisi tersebut, majalah Tempo ingin menonjolkan adanya pemikiran agama Islam keras atau paham radikal yang membuat mereka (teroris) melakukan aksi teror. Majalah Tempo memandang masalah bom Sarinah sebagai pembalasan dendam terhadap pihak kepolisian yang berhasil menggagalkan aksi teror pada akhir 2015 lalu. Selain itu, majalah Tempo memiliki pesan tersirat mengenai lemahnya pemerintahan Indonesia khususnya di bagian hukum dalam menangani narapidana teroris. Sedangkan penyelesaian yang diberikan Tempo adalah pihak kepolisian yang akan segera menindaklanjuti pihak-pihak yang terkait aksi bom Sarinah.

5.2 SARAN

Diakhir penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan tiga majalah Tempo, penulis ingin memberikan saran ketiga pihak yakni media yang digunakan penulis sebagai objek penelitian, bidang akademik dan masyarakat. Sara-saran tersebut di paparkan sebagai berikut:

1. Penulis berharap Tempo semakin menunjukkan citranya sebagai salah satu media yang kritis dan independen dengan memilih narasumber-narasumber yang kompeten dan kredibel terkait pemberitaan terorisme di Indonesia.
2. Penulis melihat penelitian yang dilakukan dapat dilanjutkan oleh penelitian berikutnya dengan menggunakan isu terorisme yang lebih aktual dengan lebih mendalami sepaik terjang dari kelompok radikal tersebut. Mengingat, bahwa kelompok radikal sedang mencoba untuk mengeksistensikan dirinya lagi di mata nasional maupun internasional. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini turut menggunakan seleksi isu di bagian *newsroom* baik internal dan eksternal dengan tema besar terorisme di Indonesia.
3. Penulis juga menyarankan pada masyarakat agar lebih cerdas dan kritis saat menerima informasi berita, khususnya dengan topik terorisme. Masyarakat juga harus bisa menilai media mana yang cocok dengan perspektifnya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan berita mereka.